BAB III

HUBUNGAN MERTUA–MENANTU DALAM RUMAH TANGGA BURUH PABRIK

A. Masyarakat Desa Dradahblumbang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

1. Kondisi Geografis Dan Monografi

Sejarah Desa Dradahblumbang tidak terlepas dari sejarah masyarakat Kelurahan Dradah dan Kelurahan Blumbang. Desa ini awalnya terbagi menjadi 2 Kelurahan Dradah dan Kelurahan Blumbang dengan 2 kepala desa yaitu kepala Desa Blumbang yang bernama Truno Sarip dan kepala desa Dradah bernama Niti Leksono dengan masa jabatan antara tahun 1919-1922.

Pada saat itu Kelurahan Blumbang hanya memangku 1 wilayah yaitu di Dukuan Blumbang dan Kelurahan Dradah memangku 4 wilayah yaitu Dukuan carangbang, Dukuan Dradah, Dukuan Tarik dan Dukuan Sempu. Pada tahun 1922-1982 Kelurahan ini dijadikan satu dengan nama Kelurahan Dradah dan pada saat itu kepala desa dijabat oleh H. Iksan.

Karena adanya semangat perubahan pada tahun 1983 Kelurahan Dradah berubah nama menjadi Desa Dradahblumbang dengan memangku 5 wilayah Dusun yaitu Dusun Blumbang, Dusun carangbang, Dusun Dradah, Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarik dan Dusun Sempu. Dan masa jabatan H. Iksan berakhir pada tahun 1990.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah: Niti Leksono dan Truno Sarip (tahun 1919 s.d 1922), H. Iksan (tahun 1922 s.d 1990), M. Agus Maswan (tahun 1990 s.d 2007), dan Kari Muji Santoso (tahun 2007 s.d sekarang).[69]

Desa yang terletak di ujung selatan kabupaten Lamongan ini memiliki luas wilayah sebesar 1.19,93 ha. Secara administratif, Desa Dradahblumbang terletak di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah selatan berbatasa dengan KRPH Dradah, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mlati, sebelah barat berbatasan dengan Desa Yungyang, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Warungering. Sedangkan batas wilayah kecamatannya sebelah selatan berbatas dengan kecamatan Ngimbang, sebelah timur berbatas dengan kecamatan Kedungpring, sebelah barat berbatas dengan kecamatan Modo, dan sebelah utara berbatas dengan kecamatan Kedungpring.[70]

Desa Dradahblumbang terdiri dari 5 Dusun, yaitu: Dusun Blumbang, Carangbang, Dradah, Tarik dan Sempu. Desa ini memiliki 13 RW dan 40 RT dengan rincian Dusun Blumbang terdiri dari 10 RT dan 3 RW. Dusun Carangbang terdiri dari 6 RT dan 2 RW. Dusun Dradah terdiri dari 10 RT dan

[69] Dokumen RPJM Desa Dradahblumbang tahun 2014.
[70] Data potensi Desa/Kelurahan tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 RW. Dusun Tarik terdiri dari 4 RT dan 2 RW. Dusun Sempu terdiri dari 10 RT dan 4 RW.[71]

Sedangkan jarak tempuh Desa Dradahblumbang menuju kecamatan adalah 15 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor. Jarak Desa Dradahblumbang menuju Kabupaten adalah 45 km sengan waktu tempuh sekitar 1 jam dengan kendaraan bermotor. Dan jarak Desa Dradahblumbang menuju Provinsi adalah 125 km dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam dengan kendaraan bermotor.

Berdasarkan data potensi Desa/kelurahan tahun 2015, jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Dradahblumbang kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan terdapat 1.671 KK. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu, laki-laki berjumlah 2.966 orang dan perempuan berjumlah 2.961 orang. Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Dradahblumbang kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan mencapai 5.927 jiwa. Semuanya merupakan penduduk WNI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data Kependudukan Desa Dradahblumbang
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.966 orang
2.	Perempuan	2.961 orang
Jumlah Total		5.927 orang

(Sumber: Data potensi Desa/Kelurahan tahun 2015)

[71] Data potensi Desa/Kelurahan tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 3.1 dapat diketahui jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan hanya 5 orang sehingga dapat disimpulkan sangat seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dengan keseimbangan penduduk diharapkan juga manjalankan peran masing-masing sesuai gender, sehingga dapat tercipta masyarakat yang harmonis.

Dan jumlah penduduk berdasarkan usia, dapat dilihat melalui tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	00 – 17 Tahun	607	653	1.260 orang
2.	18 – 25 Tahun	230	351	581 orang
3.	26 – 35 Tahun	441	439	880 orang
4.	36 – 45 Tahun	434	440	874 orang
5.	46 – 56 Tahun	560	584	1.144 orang
6.	57 – keatas	501	602	1.103 orang

(Sumber: Data potensi Desa/Kelurahan tahun 2015)

Dikatakan usia 18 tahun keatas, uraian jumlah tersebut berdasarkan subjek informan penelitian ini . Hal ini menunjukkan bahwa populasi orang-orang paruhbaya di Desa Dradahblumbang sangat banyak dan kebanyakan mereka tinggal bersama orang-orang berusia produktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Dradahblumbang beraneka ragam. Kondisi perekonomian masyarakat cukup baik, hampir tidak ada pengangguran di Desa itu dan saat ini sebagian warga membangun rumah kost. Kondisi geografis yang dekat dengan pabrik membuat orang-orang dari luar Desa membutuhkan tempat huni sementara. Hal tersebut akan menumbuhkan perekonomian masyarakat. Keanekaragaman mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Mata Pencaharian Desa Dradahblumbang
Menurut Sektor

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	3.309 orang
2	Karyawan Perusahaan swasta	1.173 orang
3	Jasa	336 orang
4	Industri kecil dan kerajinan	237 orang
Jumlah Total		5.055 orang

(Sumber: Data potensi Desa/Kelurahan tahun 2015)

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Dradahblumbang bekerja di sektor pertanian, baik buruh tani maupun petani yang mengerjakan sawahnya sendiri. Sasaran peneliti adalah penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta tepatnya pada pabrik Gudang garam, Intrercraft dan Alaf denada . Sedangkan untuk sektor industri kecil dan kerajinan ada montir, tukang kayu, dan tukang batu. Dan untuk sektor jasa ada buruh migran, PNS, bidan, perawat, guru, TNI,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembantu rumah tangga, pensiunan PNS/TNI/POLRI, dan dukun kampung terlatih.

Desa Dradahblumbang memilki tekstur tanah kering dan berwarna hitam. Sehingga petani hanya menanam padi dan jagung. Hampir tidak ada pengangguran di Desa Dradahblumbang. Selain sektor pertanian menjadi pilihan utama, berdirinya ketiga pabrik tersebut banyak menyerap tenaga kerja dari warga Desa Dradahblumbang. Masyarakat yang bekerja dipabrik didominasi oleh warga yang berusia muda, baik belum menikah maupun sudah menikah.

3. Agama

Jika ditinjau dari segi keagamaan penduduk Desa Dradahblumbang myoritas beragama islam, hanya 11 orang yang beragam kristen dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 5 orang. Banyak berdiri masjid dan mushola. Terdapat 8 masjid dan 16 mushola. Selain digunakan sebagai tempat peribadatan sholat juga digunakan sebagai lembaga pendidikan, seperti: Taman Pandidikan Qur'an.

Di Desa Dradahblumbang terdapat lembaga keagamaan yaitu Majelis Taklim, IPNU/IPPNU dan remas. Ada beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kegiatan religiusitas masyarakat Desa Dradahblumbang, yaitu: tahlil, diba', dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan kegiata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinitas yang dilakukan seminggu sekali. Namun kegiatan keagamaan tersebut lebih banyak diminati oleh bapak-bapak dan ibu-ibu.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarkaat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan wirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu kesejahteraan masyarakat.

Terdapat 3 Sekolah Dasar di Desa Dradahblumbang. Untuk mengetahui jenjang pendidikan masyarakat Desa Dradahblumbang maka bisa dilihat dalam tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Pendidikan Masyarakat Desa Dradahblumbang

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun Belum masuk TK	62	35	97
2	Usia 3-6 tahun sedang TK / Play Group	93	105	198
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	139	89	228
4	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	326	359	685
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	271	279	650
6	Usia 18-56 pernah SD tetapi tidak tamat	453	465	918
7	Tamat SD/sederajat	949	447	1896
8	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	369	374	743
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat	217	260	437

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	SLTA			
10	Tamat SMP	113	176	239
11	Tamat SMA	125	119	244
12	Tamat D-1	-	-	-
13	Tamat D-2	2	4	6
14	Tamat D-3	5	6	11
15	Tamat S-1	7	20	27

(Sumber: Data potensi Desa/Kelurahan tahun 2015)

Pendidikan masyarakat, mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat. Dari tabel 3.4 ini dapat diketahui bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Desa Dradahblumbang terhadap pendidikan. Hal itu terlihat dalam jumlah masyarakat yang pernah mengenyam bangku sekolah hanya tamat SD saja yakni 1896 orang. Banyak pula orang-orang yang sekolah SD namun tidak tamat. Namun seiring bertambahnya tahun minat masyarakat untuk meningkatkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi semakin meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana atau fasilitas sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan. Baik secara sosial, budaya, maupun ekonomi. Sarana atau fasilitas memberi pengaruh bagi semua lini kehidupan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus menjadi prioritas utama dalam menggunakan Anggaran pendapatan belanja. Desa Dradahblumbang kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan terletak paling selatan dari Kecamatan Kedungpring dan berbatasan langsung dengan Desa Girik Kecamatan Ngimbang. Mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana bisa dikatakan cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

a. Jalan

Lokasi Desa Dradahblumbang berada di dekat bukit girik jadi ada dua jalan menajak. Sebagian jalan Desa sudah di aspal namun ada 3 titik yang kondisinya rusak. Sisa jalan yang ada di konblok dalam kondisi baik. Jalan yang berupa tanah sangat sedikit. Sedangakan jalan antar Desa dan jalan kabupaten yang melewati Desa seluruhnya berupa aspal dengan kondisi baik.

b. Air bersih

Terdapat 7 mata air, 191 sumur gali, sumur pompa 56, dan PAH 2. Hal ini dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Desa Dradahblumbang. Namun saat musim kemarau panjang, Desa ini kerap mengalami kekeringan.

c. Lembaga-lembaga

Lembaga kemasyarakatan di Desa Dradahblumbang terdiri dari Balai Desa, 1 lembaga LPMD dengan jumlah pengurus 9 orang, 6 lembaga PKK dengan jumlah pengurus 38 orang serta memiliki 2 kegiatan yakni arisan dan SPP, 13 lembaga RW dengan jumlah pengurus 39 orang, 40 lembaga RT dengan jumlah pengurus 120 orang, 6 lembaga Karang Taruna, 9 kelompok tani, 1 lembaga BUMD, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga keagamaan dan 2 lembaga perempuan. Dan lembaga-lembaga tersebut berjalan sesuai fungsingya dan sangat aktif.

d. Sarana Pendidikan

Desa Dradahblumbang memiliki sarana pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal meliputi Kelompok Bermain Swasta 3 unit, Taman Kanak-kanak Swasta 5 unit, Sekolah Dasar Negeri 2 unit dan Sekolah Dasar Swasta 1 unit, SMP/SLTP Negeri 1 unit. Sekolah SLB 1 unit. Sedangkan pendidikan non formal meliputi TPQ 10 unit.

e. Sarana Kesehatan

Pentingnya kesehatan bagi kehidupan masyarakat dan mahalnya biaya berobat. Menginspirasi masyarakat Desa Dradahblumbang membangun beberapa sarana dan prasarana kesehatan. Adapun sarana kesehatan yang dibangun masyarakat yaitu meliputi posyandu dan puskesmas. Untuk posyandu ada 5 unit, puskesmas ada 1 unit, dan rumah bersalin 2 unit.

f. Sarana Keagamaan

Masyarakat Desa Dradahblumbang mayoritas memeluk agama islam. Ini terbukti dari data monografi Desa Dradahblumbang tahun 2015 disebutkan bahwa dari 5.927 penduduk, hanya 11 orang memeluk agama kristen. Di Desa ini ada 2 aliran islam yang sangat mencolok, yaitu NU dan Muhammadiyah. Walaupun berbeda masyarakat tetap menjalin kerukunan antar golongan. Adapun sarana keagamaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di Desa Dradahblumbang yaitu : Masjid ada 8 unit, musholah ada 16 unit.

g. Sarana Olahraga

untuk bidang keolahragaan, Desa Dradahblumbang memiliki 1 buah Lapangan sepak bola, 1 buah lapangna voly, dan 1 buah Lapangan Tenis Meja.

h. Sarana Komunikasi dan Transportasi

Adapun sarana komunikasi yang dimiliki Desa Dradahblumbang yaitu : Pemilikan Pesawat Televisi 5.121 buah, Pemilikan Pesawat Radio 429 buah, dan Pemilikan Antena Parabola ada 9 buah. Sedangkan untuk sarana transportasi yang dimiliki Desa Dradahblumbang diantaranya yaitu : truk terbuka 9 buah, monil pick up terbuka 21 buah.

B. Hubungan Antara Mertua dengan Menantu Buruh Pabrik Perempuan

Pembahasan mengenai struktur masyarakat saja kiranya belum cukup memadai untuk menggambarkan kehidupan bersama manusia secara nyata. Agar dapat mengetahui gambaran yang lebih lengkap mengenai kehidupan bersama mertua dan menantu ini, perlu melengkapi diri dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hubungan-hubungan sosial yang terjadi dan terdapat dalam mertua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menantu. Mempelajari hubungan sosial erat kaitannya dengan proses sosial.[72]

Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dilihat jika individu dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila adanya perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat dikatakan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau di dalam kehidupan sosial.[73] Sama halnya dengan hubungan yang dapat menciptakan kerekatan maupun keretakan. Proses sosial juga dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disasosiatif.

1. Asosiatif

   Proses sosial itu dapat disebut asosiatif apabila proses itu mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Di dalam realitas sosial anggota-anggotamasyarkaat dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerja sama. Harmoni sosial ini menciptakan kondisi sosial yang teratur *(social order).* Di dalam realitas sosial terdapat seperangkat tata aturan yang mengatur perilaku para anggotanya. Jika anggota masyarakat dalam keadaan mematuhi tata aturan ini. maka pola-pola harmoni sosial yang mengarah pada kerja sama antar anggota masyarakat akan tercipta. Selanjtnya harmoni sosial ini akan menghasilkan intgrasi sosial, yaitu pola

[72] Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan,* (Jakarta: Kencana, 2006), 57.
[73] Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi,* (Jakarta: Kencana, 2011), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dimana para anggota masyarakat dalam keadaan bersatu padu menjalin kerjasama.[74]

Untuk mengetahui hubungan asosiatif yang terjalin antara mertua dengan menantu di Desa Dradahblumbang maka dapat dilihat dari cara-cara mereka berhubungan seperti pekerjaan rumah tangga, pemberian uang, dan pola asuh anak.

a. Pekerjaan Rumah Tangga

Bagi ibu rumah tangga, pekerjaan rumah adalah kegiatan pokok yang selalu ada dalam lini kehidupan. Jika menantu menjadi buruh pabrik, ia tidak bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, belanja, dan mencuci baju. Maka kegiatan tersebut diselesaikan oleh ibu mertua. Berikut ini adalah ibu mertua yang mampu menghadapi perubahan atas ketidaksanggupan menantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

Menurut keterangan Bu Hengki (43) yang memiliki menantu bernama Dima, pekerjaannya sebagai buruh pabrik di Gudang garam. Dari pertama menjadi seorang menantu sikap Dima sudah baik, apalagi Bu Hengki termasuk orang yang penyayang. Kedua hal itu menyumbang terbentuknya hubungan yang baik atau asosiatif antara mertua dan menantu. Ia mengungkapkan bahwa:

[74] Ibid,. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ben dino yo kerjo, budal jam 6 kadang jam 5 gak mesti. Muleh jam 4. Kerjo nang gudang garam bagian bandrol. Nek wayah tangi pinter tangi dewe masang alarm HP. Bocahe kui tangi, ados, macak, sarapan terus budal. Ben isuk tak cepakno sarapan, tak gawani sangu sego nang tlepak. Malah koncone ngongkon gowo sego sing kladok engko arek'e njalok soale ibuke gak gelem gawani sego. Yo wes biasa koyok anak dewe gak tak anggep anak mantu ngono ogak".

(Setiap hari ya kerja, berangkatnya jam 6 kadang jam 5 tidak tentu dek. Pulangnya jam 4. kerja di gudang garam bagian lebel harga. Kalau bangun tidur pintar sudah bangun sendiri alarm dari HP. Dia itu bangun tidur, mandi, siap-siap, sarapan terus berangkat. Setiap pagi saya siapkan sarapan, saya bawakan bekal. Malah temannya menyuruh bawa nasi agak banyak nanti dia minta soalnya ibunya tidak mau menyiapkan bekal. Sudah biasa seperti anak sendiri tidak saya anggap anak menantu gitu tidak).

Pernikahan anaknya sudah berjalan satu tahun, namun belum memiliki anak. Menantu Bu Hengki bekerja di Gudang garam baru 8 bulan. Selama menantunya bekerja tidak ada masalah apapun diantara mereka. Mengenai pekerjaan rumah Bu Hengki tidak membebani menantunya, justru berusaha sebisa mungkin tidak ada pekerjaan yang tersisa ketika menantunya pulang bekerja.

"Aku gak tau dek ngene ngono nang mantu, yo wes biasa. Aku iku ngene, nek mantu muleh kerjo ojo sampek ono siso penggawean, engko ndak dicandak Dima, ojo sampek ono korahan, kumbahan. Sakno pegel lagek muleh kerjo. Kadang tak peseni, klambi gae kerjo gak usah diumbah, engko tak umbah dewe. Tapi tetep diumbah jarene sakno aku. Nek prei klambi sak omah diumbah kabeh gak pilih-pilih, nek nglempiti kumbahan yo di lempiti kabeh. Aku mikire gak ono mantu wes biasa nyekel penggawean omah. Kadang nek nang omah nyapu padahal wes resik, yo tak bahno, sungkan paling melu mertuo nek gak lapo-lapo".[75]

[75] Wawancara dengan Ibu Hengki, pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 12:15 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (Aku gak pernah dek merasa begini begitu ke menantu, ya sudah biasa. Aku itu begini kalau mantu pulang kerja jangan sampek ada pekerjaan yang tersisa, nanti malah diselesaikan Dima, jangan sampek ada piring kotor, baju kotor. Soalnya kasihan capek kerja. Kadang saya pesani, baju setelah kerja gak usah dicuci nanti saya cuci sendiri. Tapi tetap dicuci sama mantu katanya kasihan sama saya. Kalau libur baju satu rumah dicuci semua tidak pilih-pilih, kalau lipati baju ya dilipati semua. Saya mikirnya, Gak ada mantu saya sudah terbiasa pegang pekerjaan rumah. Kadang kalau dirumah pegang sapu bersih-bersih padahal sudah bersih, ya tak biarkan, sungkan mungkin ikut mertua kalau tidak ngapa-ngapain).

Hal yang senada diungkapkan oleh Astuti (46), ia memiliki menantu bernama Dita dan bekerja di Gudang garam sebagai pengawas. Menantu Astuti berasal dari keluarga mampu, maka dari ia jarang membantu mertuanya menyelesaikan pekerjaan rumah. Ketika libur kerja hanya bermain dengan anaknya.

> "Walaupun gak ikut tampil didapur tetap seperti anak sendiri. Masalah pekerjaan rumah, mbak Dita agak rikuh disini. Yo gaḳ pernah ndok ngewangi Bu As, bajunya yang nyucikan juga Bu As. Jadi segalanya ibuk yang kerjakan. Bu As ndak mrasa kebebani. Tapi kalo libur ya ndak pernah nyuruh-nyuruh pegang pekerjaan rumah, semua dialami Bu As sendiri".[76]

Astuti tetap berlapang dada dan tidak merasa jengah kepada menantunya. Ketika semua berkumpul Astuti tidak pernah mengeluh kepada menantunya. Melakukan pekerjaan rumah sendiri, baginya adalah hal yang sudah biasa. Sebab ia beranggapan bahwa sebelum ada menantu sudah melakukan pekerjaan rumah sendiri. Sifat demikian membuat hubungan keduanya tidak menemui masalah hingga saat ini.

[76] Wawancara dengan Ibu Astuti, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 13:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahan perbandingan, peneliti menyajikan hasil wawancara bersama Ibu Srini, yakni mertua yang tidak tinggal satu rumah dengan menantu.

> *"Penggawean omah aku gak melu urus-urus mbak opo jare kono, uwes omah dewe-dewe kok. Nek tak delok yo koraan numpuk, gombal pateng slengkreh. Nek masak dalu pas muleh kerjo, kenek gae sarapan sampek isuk".*[77]
>
> (Pekerjaan rumah aku tidak ikut campur mbak apa kata dia saja, sudah rumah sendiri-sendiri kok. Kalau saya lihat ya perabotan dapur yang kotor menumpuk, baju ada dimana-mana. Kalau masak sore hari setelah pulang kerja, bisa untuk sarapan sampai pagi hari).

Jarak rumah Ibu Srini dengan menantunya cukup dekat, hanya terpisah dua RT. Jarak dekat membuat Ibu Srini mengetahui keseharian maupun kondisi rumah menantunya. Kendati demikian, Ibu Srini merasa tidak perlu ikut campur dalam urusan rumah tangga anaknya.

b. Ekonomi

Karena memiliki menantu bekerja, Bu Hengki sering mendapat tambahan uang belanja. Setiap satu minggu sekali menantunya memberi uang sebesar Rp. 50.000, bahkan keperluan rumah tangga seperti sabun dan minyak goreng jika sudah habis menantunya tanggap untuk membelikan.

> "*Bayarane sak minggu pisan yo 500.000 kadang 600.000 tergantung lemburan. Seminggu pisan dikei duet 50.000 kanggo blonjo. Alhamdulillah. Masio dikei tak trimo, gak dikei gak popo. Kadang dikei 100.000 iku tepak Hengki gajian bareng mbik bojone*

[77] Wawancara dengan Ibu Srini, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dadi ngekei dobel. Aku nek gak duwe duit gemane utang nang mantu 500.000, tapi yo tak itong, iki wes ngumpul 3.500.000 utangku, emben tak sauri nek adol sapi. Aku emoh gowa-gawe tok, tak balekno ben digawe celengan.

(Gajinya satu minggu ya Rp. 500.000 kadang Rp. 600.000, tergantung lemburan. Seminggu sekali dikasih uang Rp. 50.000 untuk tamahan belanja. Alhamdulillah. Meskipun dikasih saya terima, gak dikasih juga gak apa-apa. Kadang Rp. 100.000, itu waktu hengki gajian jadi ngasih saya dobel. Saya kalau gak punya uang sering pinjam ke mantu Rp. 500.000. tapi ya saya hitung sudah ngumpul Rp. 3.500.000, nanti saya kembalikan kalau jual sapi, gak mau saya ambil-ambil saja biar buat tabungan).[78]

Memiliki menantu bekerja bukanlah hal yang menyulitkan. Selagi masih muda lebih baik bekerja. Harapan Bu Hengki mereka mampu memenuhi segala keinginannya. Misalnya keinginan membeli baju, Bu Hengki tidak pernah menegur. Justru ia memberi masukan cocok atau tidaknya jika baju tersebut dikenakan Dima menantunya.

Sedangkan Ibu mertua yang berbeda rumah dengan menantu mengharuskan gaji yang diterima sebagai buruh pabrik dapat disimpan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

"Yo gak tau ngekei aku duet, wong uwes omah dewe-dewe gae butuhane dewe. Aku gak arep-arep dikei. Nek mentingno ngekei aku malah butuhane gak cukup".[79]

(ya gak pernah ngasih aku uang, orang sudah rumah sendiri-sendiri untuk kebutuhannya sendiri. Aku tidak berharap diberi. Kalau mementingkan memberi malah kebutuhannya tidak tercukupi).

[78] Wawancara dengan Ibu Hengki, pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 12:15 WIB, di rumah.
[79] Wawancara dengan Ibu Srini, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menantu Ibu Srini terlihat baik, setiap mendekati hari raya Idul Fitri ia memberikan sembako kepada mertuanya.

c. Pola Asuh Anak

Pernikahan anak Astuti dengan menantunya Dita, keduanya berjalan hampir 2 tahun dan di karuniai seorang anak laki-laki. Sebagai buruh pabrik waktu yang dapat dicurahkan untuk merawat anak sangat singkat, kendati demikian pola asuh anak diserahkan kepada Astuti.

> "Menantu kalau sudah kerja ndak bisa dipaksa kan. Berarti saya harus nyadari, walaupun ngrawat anaknya, Ibu yang tanggung jawab tiap hari. Masalah susu sudah dijatah, Bu As tinggal ngrawat."[80]

Astuti termasuk orang yang berpengaruh di Dusun itu, ia menjadi ketua PKK, ketua Posyandu, dan Ibu RT. Ketika sedang sangat sibuk, ia menyuruh tetangga menjaga cucunya dengan diberikan imbalan uang.

Sedangkan anak jika memiliki Ibu bekerja, ia dituntut untuk mandiri sejak dini. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Srini, seorang mertua yang tinggal beda rumah dengan menantunya.

> *"Anak'e kelas dua SD. Bocah iku pinter mbak wes iso lapo-lapo dewe, ados dewe, klamben dewe. Engko sarapan langsung budal. Buk'ane sing nyepakno sragam sekolah. Ayah'e kerjo budal jam 7, dadi senajan anak'e lapo-lapo dewe ono ayah'e sing ngawasi".*[81]
>
> (Anaknya kelas dua SD. Anak itu pintar mbak sudah bisa melakukan apa-apa sendiri. Mandi sendiri, memakai baju sendiri, nanti sarapan setelah itu berangkat. Ibuy ayang menyiapkan

[80] Wawancara dengan Ibu Astuti, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 13:00 WIB, di rumah.
[81] Wawancara dengan Ibu Srini, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seragam sekolah. Ayahnya kerja berangkat pukulu 07:00, jadi meskipun anak itu snediri ada ayahnya yang mengawasi)

2. Disasosiatif

Disasosiatif ialah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat dari adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial yang disasosiatif ini dipicu oleh ketidaktertiban sosial *(social disorder).* Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut.

Dalam kehidupan berumah tangga yang terdapat mertua dan menantu dalam satu rumah, tentu ada beberapa hal yang membuat hubungan keduanya menjadi renggang. Seperti penuturan Siswanto (57), yaitu perangkat desa kaur kependudukan.

> "Pasti ada perselisihan, hidupnya memang dalam satu rumah, tapi apa-apa sendiri-sendiri. Kalau semua untuk satu rumah tangga ya gak mungkin. Saling pengertian pegangannya, cari hal kayak gitu banyak mbak".[82]

Keterangan yang diberikan oleh Siswanto menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga tentu ada yang baik dan buruk. Suasana yang buruk biasanya dipicu oleh persoalan harta benda. Selain harta, masalah yang timbul juga disebabkan oleh pekerjaan rumah tangga, pemberian uang, komunikasi, dan pola asuh anak.

[82] Wawancara dengan Bapak Siswanto, pada tanggal 23 Mei 2016, pukul 10:20 WIB, di balai desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masalah Pekerjaan Rumah Tangga

Dalam keluarga buruh pabrik, pekerjaan rumah banyak yang terbengkalai karena padatnya waktu bekerja. Sehingga pekerjaan tersebut dialihkan ke mertua. Kepala Desa Dradahblumbang Kari Muji Suntoso (50) membenarkan bahwa wanita pekerja buruh banyak meninggalkan pekerjaan rumahnya,

> "Pada prinsipnya dengan adanya pabrik yang berdiri disini berdampak pada masalah yang meruncing di rumah tangga. Karena kadang-kadang si perempuannya kena sift masuk pagi sekali. Nah otomatis kan yang namanya naluri orang mempunyai pekerjaan rumah yang ditinggal".[83]

Untuk mengetahui masalah pekerjaan rumah tangga di Desa Dradahblumbang maka dapat dijelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Menantu Payem (49) tidak memiliki kepedulian kepada mertuanya. Menantunya masih sangat muda, ia menikah di usia dini. sebenarnya Payem menikahkan anaknya karena terpakas. Wawan, anaknya bekerja di Jakarta, Lina (menantu Payem) sebelum menikah sudah menunggu Wawan di rumah Payem sampai menginap berhari-hari. Sampai ibunya menjemput kerumah Payem tapi Lina masih tidak mau pulang dan bolos sekolah. Ketika Wawan Pulang, dengan terpaksa Payem merestui

[83] Wawancara dengan Bapak Kari Muji Suntoso, pada tanggal 30 Mei 2016, pukul 09:30 WIB, di Balai Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan mereka. Sejak awal menjadi menantu Payem, ia sudah terlihat malas dengan pekerjaan rumah.

> *"penggawean omah males, kudu diduhno. Wes dikandani sesok tetep ae. Ket awal rabi wes males. Gak gelem lapo-lapo. Wes tak ilengno tapi gak ono perubahan. Nek prei tangine bedhok, jam 9 jam 10 lagek tangi. Nek west tangi muacak. Terus budal nang omahe ibuk'e nek gak ngono nang salon".*[84]
>
> (Pekerjaan di rumah males selalu ditunjukkan, sudah ditunjukkan besoknya tetap saja. Dari awal menikah dia sudah males, tidak mau ngapa-ngapain, sudah saya ingatkan tapi tidak ada perubahan. Kalau libur bangunnya siang jam 9 jam 10. Kalau sudah bangun make-upnya full kemudian berangkat ke rumah ibunya. Kalau gak rumah ibunya ya kesalon).

Sama halnya dengan menantu Khoiriyah (72) Karena padatnya waktu bekerja membuat yanti tidak memiliki waktu untuk melakukan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

> *"Yo aku sing masak ndok kanggo mangan kabeh anak cucu. Klambi sing ngumbah cak Ji, bojone sing ngumbahno. Yanti gak tau eroh opo-opo. Wonge gak tau nyekel sapu, wes tak kandani iki lo klambi sing ngumbah cak Ji, nek teko jegrang nang kursi karo dulinan HP. Gak tau nyekel penggawean opo-opo".*
>
> (Ya aku yang masak ndok untuk dimakan semua anak dan cucu. Baju-baju yang nyuci cak Ji, suaminya yang mencuci semua. Yanti tidak pernah tahu apa-apa. Orangnya gak pernah pegang sapu, sudah saya beritahu ini lo baju yang mencuci cak Ji, kalau pulang duduk bersila di kursi sambil main HP. Tidak pernah melakukan pekerjaan apa-apa).[85]

Kadangkala Yanti memasak nasi sendiri untuk membawa bekal, itupun jika ia berangkat siang. Jika berangkat pagi ia tidak memasak nasi. Meskipun memasak nasi sendiri, lauk pauk tetap ikut Khoiriyah.

---

[84] Wawancara dengan Ibu Payem, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 11:30 WIB, di rumah.
[85] Wawancara dengan nenek Khoiriyah, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 16:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak Ibu mertua yang melakukan pekerjaan rumah sendiri seperti yang terjadi pada Ibu Sunoto , masak setiap hari sudah di tangani sendiri oleh Ibu Sunoto. Bahkan Ibu Sunoto sendiri yang membuatkan kopi untuk anaknya.

> *”Aku duwe mantu tapi bojone butuh kopi aku sing gawekno. Nek umbah-umbah muleh kerjo iku yo suwi sampek dielokno bojone, nek jawab ngene ‘aku mari kerjo mas gak dolanan!”.*
>
> (Aku punya mantu tapi suaminya butuh kopi aku yang bikin. Nyuci baju Kalau pulang kerja itu ya lama, sampek di sindir sama suaminya kalau jawab begini "aku habis kerja mas gak main!).[86]

Ketidakcocokan mertua dengan perilaku menantu juga dialami oleh Srimonah (61), menantunya Tatik bekerja di Gudang garam dan memiliki seorang anak laki-laki berusia 5 tahun. Sebelum Tatik bekerja, pekerjaan di rumah memang terasa ringan. Srimonah hanya memasak nasi sebelum berangkat ke sawah, sedangkan lauk pauk akan disiapkan oleh menantunya. Sejak menantunya bekerja semua pekerjaan rumah diselesaikan sendiri oleh Srimonah. Saat ini sebelum berangkat ke sawah ia memiliki kewajiban memasak. Jika tidak masak Pudin akan memarahinya.

> *“Sak durunge nang sawah, nek gak masak diomengin Pudin, yo gak sido nang sawah nek durung masak. nek mari masak lagek tak tinggal nang sawah”.*[87]

[86] Wawancara dengan Ibu Sunoto dan anaknya Irawan Sunoto, pada tanggal 23 Mei 2016 WIB, pukul 10:30 di rumah.

[87] Wawancara dengan Ibu Srimonah, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 09:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sebelum kesawah masak dulu, kalau gak masak dimarahi Pudin anakku, ya gak jadi ke sawah kalau belum masak. kalau sudah selsai masak baru saya tinggal kesawah).

Entah apa yang membuat Pudin sering memarahi Ibunya jika belum masak. padahal dalam rumah tersebut juga ada Tatik yang seharusnya bisa membantu mertuanya. Bahkan perabotan kotor di dapur tidak pernah dibersihkan oleh menantunya seperti piring, gelas, dan lain-lain. Selain itu, menantunya enggan membereskan mainan anaknya yang berserakan di ruang tamu. Dengan terpaksa Srimonah yang yang harus membersihkan perabotan di dapur dan membereskan mainan tersebut sepulang dari sawah.

Mendapat perlakuan sewena-wena juga dialami oleh Lastri (58), ia memiliki menantu bekerja di Gudang garam.

"Ancene bocah kota jadi rodok jual mahal, gak iso dikumpuli. Mamae arek iki gak seneng karo aku. Sampek anak 2 gak tau ngewangi masak. Koyok karo penggawean iku emoh ngono lo, iku lak jenenge jual mahal. Shubuh aku wes masak, masak dewe sampek koyok babu. Blonjo dadi siji, beras duetku, opo-opo duetku, ngewangi tok gak gelem".[88]

(Memang anak kota jadi jual mahal, gak bisa dijadikan keluarga serumah. Ibunya anak ini gak senang denganku. Sampai punya anak 2 tidak pernah membantu masak. Dengan pekerjaan rumah seakan tidak mau memegang, itukan namanya jual mahal. Shubuh aku sudah masak, masak sendiri sampai kayak pembantu. Belanja jadi satu, beras uangku, apa-apa uangku, membantu saja lo tidak mau).

Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah terdapat 8 orang yang terdiri dari Lastri, suami, Sunjaya (anak pertama), Desy (menantu), 2

[88] Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang cucu dan 2 orang anak yang belum menikah. Setiap hari Lastri menyiapkan makanan seorang diri. Mulai dari belanja, memasak, sampai mencuci piring. Pagi hari Lastri membutuhkan beras sebanyak 1,5 kg dan sore hari sebanyak 1 kg. Satu kali memasak hanya cukup untuk satu kali makan.

Harapan Lastri dari menantunya hanyalah bantuan ketika di dapur. Begitu banyak tenaga yang dibutuhkan untuk mengurus rumah tangga, tetapi menantunya tidak pernah mengulurkan tangan untuk membantu. Bahkan piring yang telah digunakan anaknya tidak mau mencuci.

Lastri terlalu dalam memendam kekesalan kepada menantu, ia tidak ingin menampakkan kekesalan tersebut. Karena jika sedikit saja Lastri terlihat kesal, maka seluruh anggota keluarganya tidak ada yang mau makan.

> *"Na aku iki isek guyu. Mergo nek aku ketok menesu anakku gak gelem mangan mergo west eroh mak'e nesu, west tau tak tenger pisan aku west emoh ngetokno menesu, mergo engko anakku ndak gak mangan, anakku lesu engko sakno mergae. Aku yo duwe gelo to ndok, na masak sak mono akeh'e gak gelem ngewangi, e ngewangi goreng tahu lak bunga atiku. Wes pokok'e mangan karek mangan, tapi aku kudu ngetokno seneng, engko nek ketok gelo sak itik kabeh gak gelem mangan".*[89]
>
> (Meskipun begitu aku masih tetap tersenyum. Karena kalau aku terlihat kesal anakku tidak mau makan karena melihat ibunya kesal. Sudah pernah saya ingat-ingat jadi aku tidak mau memperlihatkan kekesalan saya. karena nanti apabila anakku tidak makan, nanti lapar kasihan waktu kerja. Aku ya punya sakit hati lah ndok. masak

[89] Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu banyak tidak mau membantu sedikitpun, e bantu goreng tahu saya lo sudah senang. Pokoknya makan tinggal makan dan saya harus selalu terlihat senang. Nanti kalau terlihat kesal sedikit saja semua tidak mau makan).

Ketidakmampuan menantu dalam mengurus rumah tangga memicu kekecewaan mertua. Dari kekecewaan tersebut, menjalar menjadikan hubungan keduanya tidak bisa berjalan dengan baik.

Untuk memperkuat data, peneliti juga menyajikan hasil wawancara berdasarkan ungkapan menantu yang tinggal bersama Ibu mertua. Ika bekerja di Gudang Garam, pada pukul 06:00 ia diharuskan berada di lokasi bekerja sehingga ia tidak sempat menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

"Aku gak tau lapo-lapo nang omah, wes gak sempet soale budal semono isuk'e. Nek muleh kerjo tak sempetno ngumbah klambiku karo klambine bojoku. Mosok ngongkon mertuo ngumbahno! Nek klambine anakku sering diumbahno mertuo soale mari adus disalini mertuo".[90]

(Aku tidak pernah ngapa-ngapain di rumah, sudah tidak sempat karena berangkat kerja sangat pagi. Kalau pulang kerja saya sempatkan mencuci bajuku dan baju suamiku. Masak menyuruh mertua untuk mencucikan! Kalau baju anakku sering dicucikan mertua karena setiap selesai mandi mertua yang merawat anak).

b. Masalah Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah ekonomi merupakan tonggak kehidupan manusia. Masalah ekonomi tidak hanya menjadi urusan negara sebagai skala besar, tetapi juga menjadi masalah keluarga

[90] Wawancara dengan Ika, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 13:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai skala kecil. Masalah mertua dan menantu yang dilatar belakangi ekonomi dapat menjadi negatif apabila mertua tersebut memiliki tingkat ekonomi yang rendah dan menantu tidak memiliki pengertian atas kondisi sang mertua.

Seperti yang terjadi pada Kasiamah (55), apabila terdapat masakan tertentu yang diinginkan menantunya, ia mendapatkan tambahan uang belanja untuk membelikan apa yang diinginkan sang menantu. Disisi lain, Kasiamah memiliki seorang cucu sekolah play group. Pada usianya yang kecil relatif suka dengan makanan yang di jual diluar rumah, hal itu membuat pengeluaran menjadi membengkak.

> *"Duet jajane yo iku mau, duet kanggo blonjo karo kanggo jajan wes dadi siji. Umpama ngekei Rp. 20.000 yo wes iku cukup gak cukup tetep Rp. 20.000".*
>
> (Uang jajannya ya itu tadi, uang untuk belanja dan uang untuk jajan anak sudah jadi satu. Seumpama ngasih Rp. 20,000 ya sudah itu cukup ndak cukup Rp. 20,000 itu).

Menantunya sudah tidak berurusan untuk apakah uang yang diberikan, baik untuk jajan anak maupun belanja. Namun jumlah uang tersebut sering tidak cukup, beberapakali Kasiamah mengeluarkan uang pribadinya untuk membayar arisan milik menantunya.

> *"Nek aku ngomong entek gae jajan kadang dikei maneh, kadang ora. Ono butuan arisan yo gak di tinggali duet. Yo gak cukup, sering tak tambahi duetku, ndahneo cukup".*[91]

[91] Wawancara dengan Ibu Kasiamah, pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 09:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kalau saya bilang habis buat jajan kadang dikasih lagi, kadang tidak. Ada kebutuhan arisan juga tidak ditinggali uang. Ya tidak cukup, sering ditambahi uangku, seandainya cukup).

Selama satu minggu, menantunya memberi uang sebesar Rp. 20.000 sebanyak tiga kali. Namun uang tersebut sering tidak cukup karena cucunya selalu meminta jajan, ia bahkan merasa kesulitan dalam memberikan uang jajan kepada cucunya.

Begitu pula dengan Ibu sunoto (52) meskipun tinggal dalam satu rumah dengan menantu, menantu Ibu Sunoto seakan membuat batasan keras mengenai keuangan. Orang tua memang tidak meminta biaya hidup kepada anaknya, tetapi setidaknya bisa melihat kondisi ekonomi orang tua.

"*Ngene lo mbak, nek duet dikekno uwong gak oleh, karepe dipangan dewe sak beldose wetenge. Anakku iki rabi 14 taon gak duwe anak mbak ket 2002. Mantuku tuwek, rabi umur 20 kono 30. Luweh tuo iyo tapi pikirane duet tok".*[92]

(Gini Lo mbak kalau uang dikasihkan orang gak boleh, maunya dimakan sendiri sampek perut meletus. Anakku ini menikah 14 tahun belum punya anan mbak sejak 2002. Mantuku tua, menikah dengan anakku umur 20 tahun dia 30 tahun, lebih tua iya, cuman prospeknya ke uang).

Irawan Sunoto, anak Ibu Sunoto membuka warung pecel lele. Ada kalanya warung ramai pengunjung dan ada kalanya sepi pengunjung. Namun istri Irawan Sonoto yang matrealis seakan tidak menerima

[92] Wawancara dengan Ibu Sunoto dan anaknya Irawan Sunoto, pada tanggal 23 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila warung sepi pengunjung. Sebenarnya ia merasa malu dengan pekerjaan suaminya.

Seorang anak tentu ingin memberi uang kepada Ibunya, namun Irawan Sunoto tidak mampu memberi sedikit uang lantaran uang yang dimiliki dipegang seluruhnya oleh istri. Baik uang hasil kerja warung maupun uang hasil kerja di pabrik. Pernah sekali Irawan Sunoto sengaja mengambil uang hasil dagangan sebesar Rp. 100.000, hal itu diketahui oleh istrinya lalu marah sampai seharian. Irawan Sunoto menambahkan penjelasan.

> *"Kadang makku butuh duet iku tak utangno uwong. Ngono iku tak sauri dewe.* Disaat dia tahu aku punya hutang orang lain dia bertanya, '*muk gae opo duite?', 'tak kekno makku'.* Dia marah, jujur kan aku. *Nek gak jujur tak gae ngombe karo maen perasaane piye. Yo sek tetep nesu kan. Terus piye carane awakmu ben gak nesu? Hal sepele dadi masalah".*[93]
>
> (Kadang ibuku butuh uang tak kasih dari hutang orang dan saya kembalikan sendiri. Disaat dia tahu aku punya hutang orang dia tanya "kamu buat apa uangnya?" "Tak kasihkan ibu". Dia marah. Jujur kan aku, kalau gak jujur tak jawab buat minum dan judi perasaanmu gimana? Ya masih tetep marah kan. Terus gimana caranya agar kamu gak marah. Hal sepele dadi masalah terus).

Kemauan menantu dengan anaknya berbeda, menantu berharap uang yang dimiliki tidak boleh dikurangi untuk diberikan siapapun karena baginya masih kurang.

[93] Wawancara dengan Ibu Sunoto dan anaknya Irawan Sunoto, pada tanggal 23 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samahalnya dengan Payem (49), menantu Payem sebagai seorang wanita yang bekerja tentu memiliki pendapatan, namun tidak pernah ia membagi kepada mertuanya.

> *"Gajine kerjo disimpen dewe. Wes dikirimi wes duwe gaji tapi kok yo entek teros. Emboh digawe opo ae".*[94]
>
> (Gajinya kerja disimpan sendiri. sudah dikirimi, sudah punya gaji tapi kok ya habis terus. Gak tau buat apa saja).

Anak Payem bekerja di Jakarta, maka dari itu menantunya memilih bekerja di pabrik untuk mengisi waktu luang karena tidak ada suami yang menemani di rumah. Setiap bulan Lina (menantu Payem) mendapat uang kiriman dari suaminya yang bekerja di Jakarta. Baik uang dari suami maupun uang hasil kerja di pabrik, tidak pernah ia memberikan untuk ibu mertuanya.

Sedangkan menurut Khoiriyah (72), uang untuk kebutuhan belanja ia tanggung sendiri menggunakan uang pemberian anak-anaknya. Khoiriyah memiliki 8 orang anak, 4 orang tinggal di Surabaya, 2 orang tinggal di Babat, 1 orang tinggal di Desa Dradahblumbang, dan terakhir tinggal bersama dengannya. Memiliki banyak anak merupakan rezeki tersendiri bagi Khoiriyah, dari anak-anak tersebut yang menopang kehidupan sehari-hari khoiriyah.

[94] Wawancara dengan Ibu Payem, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 11:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Gak tau ngekei duet gae blonjo, padahal bengine mangan masakanku. Aku meneng ae ndok, nek gak dikei yo gak popo angger lambene apik".*[95]
>
> (Tidak pernah memberi uang untuk belanja, padahal kalau malam hari makan masakan rumah. Aku diam saja ndok, kalau tidak di kasih ya tidak apa-apa asalkan mulutnya baik).

Menantu Khoiriyah terkenal pelit. Kedua anaknya makan ikut sang nenek, setidaknya memberi tambahan uang belanjapun tidak pernah. Bahkan memberi uang jajan untuk anaknya juga tidak pernah. Jika Yanti membeli makanan dari luar setelah pulang kerja, Khoiriyah tidak pernah merasakan makanan itu, makanan tersebut ia bawa kekamar untuk dimakan bersama anak dan suaminya saja.

Lastri (58) juga tidak pernah mendapat bantuan dari menantunya. Setiap hari menopang kebutuhan makan seluruh anggota keluarganya, baik itu suami, anak, menantu dan cucu. Walaupun menantu bekerja, ia tidak pernah menerima bantuan uang untuk belanja.

> *"Masio kumpul duet tak kongkon dewekno mangan iku di kei wong tuo, yo aku gak tau di kei duet, tapi aku isek lapang dada, anakku duite tak kongkon dewekno ben iso nglumpok. Cek iso tuku iki, masalah mangan, aku isek iso mergawe tetep tak tanggung. Belanja yo duetku dewe. Anakku kerjo nang pabrik bayaran pas-pasan. Mangkane iki bojone melu ngewangi kerjo. Ya wes anakku gak iso ngekei gak popo aku iseh iso kerjo, malah aku sing ngekei bendino".*[96]
>
> (Meskipun tinggal satu rumah uang tetap disendirikan. Makan saya kasih. Ya aku gak pernah dikasih uang, tapi aku masih lapang dada. Uang anakku tak suruh disimpan biar terkumpul banyak. Agar bisa beli ini-itu, masalah makan, aku masih bisa kerja jadi tetap saya

[95] Wawancara dengan nenek Khoiriyah, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 16:30 WIB, di rumah.
[96] Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung. Belanja ya uangku sendiri. Anakku kerja di pabrik bayarannya pas-pasan. Mangkanya ini istrinya ikut bantu kerja juga. Ya sudah anakku tidak bisa memberi tidak apa-apa aku masih bisa kerja, malah aku yang ngasih setiap hari.).

Lastri menekuni usaha yang sudah lama di jalankan sejak muda, ia menjual baju kepada tetangga dengan pembayaran sistem kredit. Dari hasil kerja itulah Lastri mampu mencukupi kebutuhan dan mampu menanggung jumlah belanja yang tidak sedikit. Ia tidak mengharapkan pemberian dari anak, sebisa mungkin uang anak di simpan sendiri, selain itu Lastri mengenal anaknya sebagai pribadi yang pelit.

"Anakku Sunjaya wes medit, malah oleh bojo koyok ngono. Piye maneh uwong yo ono sing apik ono sing elek".[97]

(Anakku sunjaya sudah pelit, malah dapat istri seperti itu. Bagaimana lagi orang ya ada yang baik ada yang buruk).

Sebenarnya orang tua tidak ada yang mengharapkan pemberian anak. Asalkan anak mempu memberikan sikap yang baik, orang tua justru ingin memberikan segala sesuatu kepada anak. Mengenai hal ini, srimonah (61) memberikan penjelasan:

"Bungkus krupuk tak ewangi sampek bengi, gae bakal krupuk yo tak ewangi. Engko olehe disimpen dewe. Wong tuo ngalah, rumongso koyone anak".[98]
(Bungkus krupuk saya bantu sampek malam, bikin adonan saya bantu juga, nanti hasilnya disimpan sendiri. Orang tua ya mengalah, eh merasa miliknya anak. Saya belikan kalung dan gelang hasil panen kemarin).

[97] Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.
[98] Wawancara dengan Ibu Srimonah, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 09:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini Srimonah dan Suaminya telah merencanakan pembangunan rumah untuk anak dan menantunya. Anak Srimonah, Pudin, memiliki usaha kecil di rumah memproduksi krupuk beras. Maka dari itu Tatik bekerja untuk membantu pembangunan rumah tersebut agar segera di tempati. Karena jika mengandalkan hasil kerja suaminya saja nampak tidak cukup.

Disamping itu, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan Ika, seorang menantu buruh pabrik yang tinggal dengan Ibu mertua.

> *"Aku gak iso ngekei mak'e duet. Asline pengen ngekei, tapi gae butuhanku dewe ngepres. Anakku tok tak tinggali sangu gae jajan bendino. Dadi mangan opo-opo aku gak wani milih-milih mergo opo-opo isek melu mertuo".*[99]
>
> (tidak memberi Ibu uang. Ibu bilang tidak usah memberi uang yang penting untuk kebutuhan saya. Anakku saya berikan uang untuk jajan. Jadi kalau makan apa-apa di rumah aku tidak berani pilih-pilih karena masih numpang mertua).

Ika menantu Kasiamah ini mengakui ketidaksanggupannya dalam membagi gaji kepada mertua, sebab ia memiliki angsuran sepeda motor. Bahkan Kasiamah sering memberikan uang pribadinya untuk membantu pembayaran arisan milik Ika. Setiap satu minggu sekali ia meninggalkan uang sebaesar Rp. 20,000 untuk jajan anak. Kadangkala ia meninggalkan uang kepada Ibu mertua ketika menginginkan masakan tertentu.

[99] Wawancara dengan Ika, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 13:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masalah Pola Asuh Anak

Pernikahan dengan anaknya berjalan 10 tahun dan dikaruniai dua orang anak laki-laki. Segala pekerjaan rumah tangga dikerjakan sendiri oleh khoiriyah, mulai dari memasak sampai merawat cucu yang berusia 8 bulan.

> *"La sing ngrumat anak'e yo aku iki karo cak Ji. Dekne enak, teko wes gak lapo-lapo".*[100]
>
> (La merawat anaknya ya saya ini dengan cak Ji. dia enak, datang sudah tidak ngapa-ngapain).

Sejak cucu Khoiriyah berusia 4 bulan, Yanti mulai bekerja dan pengasuhan anak dialihkan kepada nenek dan ayahnya. Kebetulan suami yanti saat ini tidak bekerja. Menantu Khoiriyah jika mendapat sift pagi berangkat kerja pukul 04:00, jika lembur pulang pukul 06:00. Jika mendapat sift siang berangkat pukul 08:00, jika lembur pulang pukul 08:00.

Berdasarkan penjelasan Ika, menantu Kasiamah, anak yang sering dirawat oleh sang nenek menjadikan ia lebih dekat dengan neneknya dari pada dengan Ibu kandungnya.

> *"Anakku tak pasrahkan morotuo, bocah iki kemantel karo mbah'e. Sampek turu luweh seneng karo mbah'e".*[101]
>
> (Anak saya pasrahkan ke Ibu mertua, dia lebih akrab dengan neneknya. Sampai tidur malam lebih senang dengan neneknya).

---

[100] Wawancara dengan nenek Khoiriyah, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 16:30 WIB, di rumah.

[101] Wawancara dengan Ika, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 13:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Masalah Komunikasi

Komunikasi yang berjalan dengan baik dalam keluarga adalah satu hal yang sangat penting untuk terciptanya keharmonisan, namun bila komunikasi antar anggota keluarga tidak berjalan lancar, maka pertikaian akan sering terjadi. Kesalahfahaman, kurang pengertian, ingin benar sendiri, dan sulit untuk menjadi pendengar yang baik adalah beberapa contoh dari masalah komunikasi pada keluarga yang biasanya sering terjadi.

Masalah komunikasi yang terjadi pada Ibu Sunoto (52) ialah menantunya merasa benar sendiri. Sebenarnya Ibu Sunoto tidak bisa memberikan banyak penjelasan, namun dengan di dampingi anaknya Irawan Sunoto (34) banyak informasi yang diperoleh peneliti. Istri Irawan Sunoto sifatnya keras kepala, padahal dalam rumah tangga harus dilandasi persamaan pendapat, satu beda pendapat menjadi timbulnya masalah. Sama halnya dengan istri Irawan Sunoto, sedikit masalah bisa menjadi boomerang diantara mereka. Ibu Sunoto menjelaskan:

> *"Prinsipe aku yo aku, wong liyo iku sopo. Dekne gak cocok mbek aku, saben ngekei pendapat dikiro pinter omong. aku enak meneng ae mbak, diilengno yo diilengno piye, ketimbang ngomeng tak bahno ae".*[102]
>
> (Prinsipnya saya ya saya, orang lain siapa. Dia tidak cocok dengan saya, setiap kali kasih pendapat dikira pintar ngomong. Aku enak

[102] Wawancara dengan Ibu Sunoto dan anaknya Irawan Sunoto, pada tanggal 23 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diam saja mbak, diingatkan ya diingatkan gimana, dari pada dia marah saya biarkan saja).

Sampai saat ini belum ada tindakan untuk mengingatkan atau menegur sikap menantunya. Baik Ibu Sunoto maupun anaknya, keduanya sama-sama pasrah.

Berbeda dengan Ibu Sunoto yang yang menghadapi sikap keras kepala menantunya, nenek Khoiriyah (72) justru tidak pernah disapa oleh menantu. Bahkan saat menantu pulang kerja, berpapasan di rumah pun menantunya tidak sampai hati ingin menyapa.

"Wongo nek liwat aku gak tau disopo, aku yo gak gadek iki omahku kok".[103]

(Dia itu lewat tidak pernah menyapa, aku ya masa bodoh ini rumahku kok).

Khoiriyah sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari menantunya. Ia jarang diajak bicara maupun tegur sapa apalagi ketika hatinya sedang kesal. Seringkali ia dimarahi karena hal kecil. Khoiriyah pernah dimarahi dan dikatakan bodoh oleh menantunnya. Hal itu dikarenakan botol susu yang dicuci khoiriyah dianggap tidak bersih masih meninggalkan karat. Padahal menurut khoiriyah karat tersebut sudah lama ada semenjak botol itu dicuci oleh menantunya sendiri. Bagaimanapun menantu memarahi, ia hanya diam dan tidak pernah membantah.

[103] Wawancara dengan nenek Khoiriyah, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 16:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Masalah Perbedaan Pola Pikir

Perbedaan pola pikir biasanya muncul sebagai masalah dalam keluarga yang mencakup banyak aspek kehidupan. Selain hal diatas membuat hubungan mertua dan menantu renggang, masih ada beberapa hal yang membuat mereka renggang diantaranya yaitu sikap menantu mudah tersinggung, menantunya suka menghambur-hamburkan uang dan selingkuh.

Srimonah (61) kerap mengalami masalah yang disebabkan sikap menantunya mudah tersinggung dan selalu mengadukan kekesalan kepada suaminya, Pudin (anak Srimonah).

> *"Kendi kotong gak diisi, aku wes meneng ae, bahno. Engko nek tak kongkon menesu atine loro. Nek atine loro kondo bojone terus aku di omengi Pudin. Ketimbang diomengi anak, atok meneng aku. Dadi sak'iki aku gak tau mrintah soale gak isonan bocah iku, tapi kadang yo gak ngerti penggawean omah. Pokok'e ono opo ae kondo Pudin. Tapi aku gak gelo, bahno aelah".*[104]
>
> (Tempat minum kosong itu lo dibiarkan, aku sudah diam saja, biarkan. Nanti kalau saya suruh ngambek sakit hati. Sakit hati terus bilang kesuaminya terus saya dimarahi pudin. Dari pada dimarahi anak, mending diam saya. Jadi sekarang saya tidak pernah mrintah soalnya gak bisaan dia itu, tapi kadang ya tidak tahu pekerjaan rumah. Pokoknya ada apa saja bilang Pudin. Tapi saya gak kesal, biarkan sajalah).

Suami yang tidak bisa menanggapi dengan bijak tentu akan memarahi Ibunya tanpa melihat perbuatan apa yang telah dilakukan istrinya. Sebagai orang tua yang bisa dilakukan hanya diam agar

[104] Wawancara dengan Ibu Srimonah, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 09:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah segera mereda. Melihat sikap menantunya yang mudah tersinggung, Srimonah tidak pernah memerintah menantunya lagi.

Mertua sudah mengalah namun menantu tidak bisa baik kepadanya. Hal itu juga dialami oleh Lastri (58), sejak pertama menantunya tinggal di rumah Latri, ia sudah menaruh perasaan tidak senang kepada mertua. Sebelum tinggal di rumah Lastri, Sunjaya dan Desy tinggal di rumah keluarga Desy di Surabaya. Dalam satu rumah terdapat 16 orang. Dari pada di Surabaya hidup dalam satu rumah dihuni banyak orang, lebih baik tinggal di Desa. Jadi Lastri memaksa menantunya agar mau tinggal di rumahnya. Hal itu tidak di tanggapi dengan baik, menantunya merasa tidak nyaman tinggal di rumah Lastri dan lambat-laun membenci Lastri.

> *"Aku isek dielek-elekno, ono ae sing digae masalah. Sering srito ngene-ngono nang wongtuane, sampek sak iki besanku gak iso apik mbik aku mergo percoyo karo omongan ank'e. Pas atine loro, gak karu-karuan nek ngenyek aku".*[105]
>
> (Aku masih dijelek-jelekkan, ada saja yang dibuat masalah. Sering cerita begini-begitu ke orang tuanya, sampek sekarang besan saya tidak bisa baik dengan saya karena percaya dengan ucapan anaknya. Ketika hatinya sakit, gak setengah-setengah kalau menghina saya).

Menantunya selalu bercerita kepada Ibu kandungnya melalui telfon dan menghina Lastri, ia menceritakan keburukan Lastri. Bahkan anak pertama Desy sering menjadi pelampiasan kemarahannya. Ketika hatinya sakit, anak tersebut disiksa Desy. Badan Lastri pernah kurus karena memikirkan perilaku menantunya. Walaupun ia disakiti tidak

[105] Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah cerita kepada anaknya. Ia juga tidak berani menegur karena akan mendatangkan keributan, bicara sehalus apapun tetap kesan jelek yang pertama diterima dan diadukan kepada Ibunya. Jadi pilihan yang ia ambil adalah memendam dalam hati.

Ketika libur kerja menantunya gemar memutar musik DVD dari pagi hingga sore. Suara yang sangat keras tentu menggangu kenyamanan. Tetapi Lastri tidak berani menegur, karena dikuatirkan akan terjadi hal buruk seperti mengadukan kepada Ibu kandung Desy.

Seperti yang terjadi pada Payem (49) hanya bisa meratapi kesedihan atas sikap menantunya, ia pernah jatuh sakit darah tinggi dan dirawat di rumah sakit selama dua hari namun tidak mendapat perlakuan manis dari menantunya.

> *"Aku tau loro nang rumah sakit gak dirumat malah ditinggal selingkuh. Nang rumah sakit rong dino darah tinggi. Anakku kerjo adoh, bojone di kirimi duet malah gawe nang salon, duet dikirim teros malah gae reno-reno, rebonding, dandan. Opo aku gak sedeh. Wawan arep tak kandani aku ora tego".*[106]

> (Aku pernah sakit di rumah sakit gak di rawat malah ditinggal selingkuh. Di rumah sakit 2 hari karena darah tinggi. Anakku kerja jauh, istrinya dikirimi uang malah buat ke salon, uang di kirimi terus malah buat foya-foya, rebonding, make up. Apa gak sedih aku. Wawan mau tak kasih tau gak tega).

Payem hanya terdiam melihat kejadian itu. Keadaan semakin diperparah dengan perilaku menantu yang mudah terpikat dengan laki-

[106] Wawancara dengan Ibu Payem, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 11:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki lain. Wawan suaminya jarang dirumah membuat ia berani bertingkah.

> *"3 ulan rabi mulai wani selingkuh. Pertama karo Arip, kedua karo Irawan. Mbiyen Irawan gemane marong nang kene sms'an karo de'e la seng wedok nang kamar. Karo Irawan nang kursi iki muter lagu karo nontok film nang laptop sampek dalu. Opo aku gak kepikiran. Nek nang kamar guyu cekikikan karo hpne".* [107]
>
> (3 bulan menikah mulai brani selingkuh. pertama dengan arip, kedua dengan irawan. Dulu itu irawan sering ke warung sini sambil sms'an dengan dia la yang perempuan di kamar. Dengan Irawan disini muter musik dan lihat film di laptop sampek malam, apa aku gak kepikiran. Di kamar juga bercanda dengan orang yang ditelfon).

Kebohongan yang diselimuti tetap terbongkar dan nasib buruk yang menimpa keluarga Payem akan ada akhirnya. Ketika Wawan dirumah, istrinya bertukar pesan SMS dengan selingkuhannya sampai tertidur. Segera Wawan mengambil HP tersebut dan melihat seluruh isi pesan, dari situlah ia mengetahui bahwa istrinya selingkuh dengan laki-laki lain. Keesokan hari mereka pergi ke KUA untuk bercerai.

Dalam satu rumah yang terdapat mertua dan menantu ini tentu memiliki perbedaan baik dari pendapat, pola pikir, dan caranya bertindak. Perbedaan-perbedaan ini terkadang menimbulkan masalah dalam keluarga. Meskipun tidak disadari oleh mereka, namun masalah dalam keluarga yang tidak segera diselesaikan akan menjadi konflik tanpa ujung yang tidak mengenal batasan. Setiap mertua pasti pernah

[107] Wawancara dengan Ibu Payem, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 11:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setidaknya mengalami sekali atau dua kali konflik dengan menantunya. Ada beberapa masalah yang sering muncul secepat masalah tersebut menghilang.

C. Persepsi Mertua Tentang Perilaku Menantu Buruh Pabrik Perempuan

Kesan pertama merupakan faktor penting dalam proses persepsi mertua. Setiap orang pasti memiliki hari yang baik dan hari yang buruk tersebut dapat mempengaruhi persepsi mertua kepada menantu. Dengan demikian, positif atau negatif persepsi yang muncul selama ini dan selanjutnya sebenarnya semua bersumber dari sikap sang menantu itu sendiri.

1. Persepsi Positif Mertua

Ketika bergaul dengan orang lain selalu menganalisa kata-katanya, sikapnya, tingkah lakunya, dan lain-lain. Hasilnya adalah sebuah persepsi mengenai orang tersebut. Jika menantu mampu menunjukkan sikap yang baik maka persepsi positif yang akan muncul pada mertua. Menurut keterangan Ibu Hengki (43) mengungkapkan bahwa:

> *"Tak anggep koyok anak dewe gak koyok uwong liyo. Ben kerasan nang kene, aku iku gelak mantu ogak sing sugih sing penting iso ngerti keluarga. Alhamdulillah duwe mantu gak cerewet, mangan sak onoe wes gelem, mangane yo koyok aku, seumpama ono endog gorengan gek sore, isuk'e digae sarapan".*[108]
>
> (Saya anggap seperti anak sendiri tidak seperti orang lain. Biar kerasan disini, aku itu cari menantu bukan yang kaya harta yang penting bisa mengerti keluarga. Alhamdulillah punya mantu tidak cerewet, makan

[108] Wawancara dengan Ibu Hengki, pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 12:15 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seadanya sudah mau, makannya ya kayak saya, misalnya masih telur goreng masakan sore paginya dibuat sarapan).

Seorang menantu yang tinggal satu rumah dengan mertua jika bisa membawa dirinya akan memberikan penilaian yang positif dari mertua. Sama halnya dengan Ibu Astuti, ia menganggap menantunya sebagai anak sendiri karena ibu mertua memiliki kebesaran hati meskipun menantu tidak pernah membantu pekerjaan rumah.

> "Bagi bu As di dalam keluarga walaupun mantu atau anak itu semua dirangkul jadi satu. Gak ada yang membedakan. Walaupun mantu sudah dianggap anak sendiri. Ya gak mungkin to kalo anak sendiri dianggep beban oleh orang tua, Seberat apapun. Kasih sayangnya dicurahkan ke anaknya bukan pekerjaannya".[109]

Persepsi baik yang diungkapkan diatas dipengaruhi oleh sifat mertua sendiri yang baik hati serta di dukung oleh sikap menantu yang sesuai dengan keinginan mertua. Permasalahan mertua dengan menantu merupakan permasalahan klasik. Namun jika saling pengertian hubungan keduanya bisa berjalan baik.

Untuk memperkuat persepsi positif mertua, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan Srini, Ibu mertua yang tidak tinggal satu rumah dengan menantunya.

> *"Aku seneng-seneng ae karo mantu, cumak bocah'e seneng ngomong. Nek dolen mrene crito sembarangkaler. Tapi gak tau ngelokno uwong opo maneh ngelokno aku. Gak tau ono masalah opo-opo, wes tak*

[109] Wawancara dengan Ibu Astuti, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 13:00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggep anak dewe. Malah aku seneng bocahe akeh omong ben cepet akrab".[110]

(aku seneng-senang saja dengan menantu, tetapi orangnya suka bicara. Kalau ke rumah sini banyak hal yang diceritakan. Tetapi tidak pernah membicarakan keburukan orang apalagi membicarakan saya. Tidak pernah ada masalah apa-apa dengan saya, sudah saya anggap sebagai anak sendiri. Malahan aku senang dia banyak bicara).

Mertua yang tidak tinggal satu rumah dengan menantu perempuan cenderung terhindar dari masalah. Sebab jarang bertemu meminimalisir munculnya perilaku atau sikap yang bagi satu orang hal itu adalah sikap yang buruk.

2. Persepsi Negatif Mertua

Banyak hal yang membuat hubungan mertua dan menantu retak. Dari semua sebab itu, seringkali berawal dari hal yang sifatnya sederhana hingga menjalar menjadi konflik. Apalagi jika mereka tinggal bersama dalam satu rumah. Yang paling sering terjadi adalah pertikaian antara Ibu mertua dengan menantu perempuan.

Dari berbagai masalah yang muncul, memiliki reputasi yang baik adalah keinginan semua orang. Namun susah mengubah cara pandang mertua kepada menantu apabila sang menantu pernah melakukan kesalahan terhadap mertua. Adapun persepsi yang muncul ditengah hubungan yang bertikai diantaranya diungkapkan oleh Srimonah (61):

"Ancen manggon karo anak mantu nek gak karo kesabaran gede ngono wes buyar. Emosi dijogo mergo anak'e uwong".[111]

[110] Wawancara dengan Ibu Srini, pada tanggal 14 Agustus 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Memang tinggal dengan anak mantu kalau tidak dengan kesabaran besar gitu sudah buyar. Emosi dijaga karena anaknya orang).

Kebanyakan Ibu mertua hanya bisa pasrah atas perilaku menantunya. Mereka sering mengalah dari pada menegur, karena teguran tersebut mendatangkan masalah baru. Alasan utama mertua mengajak hidup satu rumah dengan anak serta menantu ialah sebagai teman hidup dimasa tua. Namun kebanyakan sikap menantu tidak sesuai dengan harapan mertua. Sebenarnya semua Ibu mertu amemiliki dasar hati yang baik, tergantung menantu bisa mengambil celah kebaikan mertua atau tidak. Mengenai hal ini Khoiriyah (72), menjelaskan apa yang sebenarnya ada dalam hati Ibu mertua.

"Aku kumpulan mbik sopo ae gak masalah tapi nek ngelokno atiku yo loro. Aku luweh ayem dewe, gak ono sing ngomengi, gak ono sing maedo".[112]

(Aku hidup di rumah dengan siapapun tidak apa-apa tapi kalau menghina hatiku ya sakit. Saya lebih tenang sendiri, tidak ada yang memarahi, tidak ada yang menghina).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lastri (58), ia memiliki pandangan sikap yang benar seorang ibu kepada menantunya.

"Urep rumah tangga iku akeh cobak'ane, asline wong tuo nek dikei apik balese yo apik. Di apiki'i sitik wes sadar. Tapi nek dijahati muk iso nelongso. Anak mantu iku gak pasti, karek watak'e. Wong tuo gak ono critane gak seneng mantu. Ibarate anak wes seneng, wong tuo melu

[111] Wawancara dengan Ibu Srimonah, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 09:00 WIB, di rumah.
[112] Wawancara dengan nenek Khoiriyah, pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 16:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seneng. Wong tuo keri anot. Ojo sampek wong tuo misahno senenge anak. Sakno anak'e nek wong tuane pisah".[113]

(Hidup rumah tangga itu banyak cobakannya. Sebenarnya orang tua kalau dikasih baik balesnya juga baik. Dibaiki sedikit sudah sadar. Tapi kalau dijahati, hanya bisa nelangsa. Anak menantu itu tidak pasti, tergantung wataknya. Orang tua tidak ada ceritanya tidak senang menantu. Ibaratnya anak sudah senang orang tua juga senang. Orang tua tinggal ikut. Jangan sampek orang tua memisahkan kebahagiaan anak. Kasihan anaknya nanti kalau orang tuanya pisah).

Selama 5 tahun Lastri mendapat perlakuan buruk dari menantunya, ia hanya bisa memendam dan berdo'a agar terlepas dari penderitaan. Sekarang sikap Desy sudah cukup baik sejak Lastri mempunyai menantu lagi, menantu yang kedua ini baik tetapi tidak tinggal di rumah Lastri. Menurut Lastri sikap Desy kian baik karena melihat kebaikan adik iparnya. Tetapi sudah terlanjur sakit yang dia tanam di hati Lastri, jadi Lastri tidak bisa lega dengan Desy. Meskipun demikian Lastri selalu menampilkan wajah baik didepan Desy.

Sikap baik atau buruk tergantung watak/sifat setiap individu. Meskipun mertua sudah sangat baik, namun jika sifat buruk sudah melekat dalam diri menantu tetap tidak bisa berjalan baik hubungan kedua. Ada orang yang bersifat baik dan ada yang bersifat buruk, ada yang awalnya bersifat baik namun kemudian sifatnya berubah menjadi buruk dan sebaliknya. Soal sifat, Ibu Sunoto (52) memiliki persepsi tentang sifat menantu yang ingin menang sendiri.

[113] Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Dekne muk pengen seneng mbik anakku, tapi gak tau gelem ngrungokno saran wong liyo. Rezki, pati, loro, pengeran sing ngatur. Dekne gak ngerti iku, dekne gak iso nerapno".*[114]
>
> (Dia cuman ingin senang dengan anakku, tetapi tidak mau mendengarkan saran orang. Rezeki, pati, sakit, Tuhan yang ngatur. Dia tidak tahu itu, dia tidak bisa menerapkan).

Dalam kehidupan rumah tangga bukan tentang dirinya sendiri, tetapi keterlibatan mertua berupa pendapat juga diperlukan. Karena dalam pendapat itu bisa saja ada masukan yang penting untuk kehidupan menantu maupun demi kemajuan seluruh anggota keluarga. Namun kenyataanya, menantu Ibu Sunoto memiliki ego yang tinggi. Ia lebih senang bertindak atas dasar sesuatu yang dianggapnya benar.

Semua mertua pasti memiliki harapan kepada menantunya, seperti yang diungkapkan oleh Kasiama (55):

> *"Mantu sing apik iku kudu ngerti, gak nyepelekno keluarga karo mertuo. Nek menurut Ibu bocah'e sebenere apik, nek muleh kerjo wes gak ono penggawean opo-opo. Cuman anak'e dibahno jajan iku tok. Yo pegel ngekei duet".*[115]
>
> (Menantu yang baik itu harus pengertian, tidak menyepelekan keluarga dan mertua. Kalau menurut ibu dia sebenarnya baik, kalau pulang kerja sudah tidak ada kerjaan apa-apa dirumah, cuman anaknya dibiarkan jajan itu saja, ya capek kasih uang).

Sebagai mertua tentu tidak begitu saja memiliki persepsi kepada menantu seperti itu tanpa didasari alasan yang jelas. Jika menantu bisa bersikap baik, maka mertua juga akan bersikap baik kepadanya. Namun Jika

[114] Wawancara dengan Ibu Sunoto dan anaknya Irawan Sunoto, pada tanggal 23 Mei 2016, pukul 10:30 WIB, di rumah.

[115] Wawancara dengan Ibu Kasiamah, pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 09:30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada satu atau dua hal sikap yang tidak selayaknya dilakukan oleh menantu, maka akan menimbulkan persepsi yang buruk tentang menantunya.

D. Temuan Data

Untuk memudahkan menganalisis data dengan teori, maka akan dibentuk tabel temuan data yang diperlukan dalam penelitian untuk dianalisis, yaitu:

No	Temuan Data	Hubungan Yang Terjalin Antara Mertua Dan Menantu Pada Keluarga Buruh Pabrik Perempuan
1	Hubungan Baik Antara Mertua dan Menantu	• Orang tua tidak membebankan pekerjaan rumah kepada menantu • Orang tua tidak memiliki kecemburuan atas ketidakmampuan menantu dalam membantu mengurus pekerjaan rumah. • Setiap minggu/bulan menantu memiliki kesadaran memberikan bantuan uang untuk mencukupi kebutuhan mertuanya. • Meskipun anak diasuh oleh mertua, menantu selalu memberikan uang untuk keperluan anaknya. • Menantu memiliki sifat yang pantas untuk disegani. Sehingga mertua memiliki kesadaran atas tugas yang harus ia emban ketika menantu tidak bisa melaksanakannya karena kesibukan bekerja.
2	Hubungan Buruk Antara Mertua dan Menantu	• Menantu tidak menunjukkan sikap yang pantas untuk disegani, sehingga mertua tidak senang ketika menantu tidak melaksanakan pekerjaan rumah. • Menantu tidak memberikan bantuan uang untuk mencukupi kebutuhan di rumah. • Mertua mengerjakan seluruh pekerjaan rumah seorang diri, baik itu pekerjaannya sendiri maupun pekerjaan milik menantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Persepsi Mertua Kepada Menantu	• Menantu jika memberikan sikap yang baik, akan dibalas baik pula oleh mertua. • Jika mendapat perlakuan buruk dari menantu, mertua hanya bisa memendam dalam hati.

Berdasar tiga temuan diatas, peneliti akan membahas lebih mendalam pada sub implikasi teori dihalaman berikut di bawah ini .

E. Implikasi Teori

Selanjutnya pada bagian ini adalah analisis dengan teori, bagian ini merupakan inti pada penelitian, hasil dari data yang dikonfirmasikan dengan teori. Data yang diperoleh dari lapangan akan menghasilkan temuan. Dapat dilihat pada gambar 3.1 konfirmasi temuan data dengan teori dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar tersebut merupakan hasil data yang dihasilkan berdasarkan fakta lapangan dengan keterangan sebagia berikut:

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, keluarga tersebut berhubungan dengan anggota keluarga lain. Setiap individu memberikan sumbangan terhadap kesejahteraan dan keseimbangan dengan cara melaksanakan fungsi. Pada bagian ini penulis tidak membahas bagaimana suatu keluarga melaksanakan fungsi dalam sebuah struktur, akan tetapi lebih melihat konsekuensi yang muncul atas fungsi yang dilaksanakan setiap bagian anggota keluarga. Konsekuensi tersebut bisa berdampak positif bagi satu orang, disisi lain tentu mengakibatkan dampak negatif bagi orang lain.

Keluarga yang ada saat ini mempunyai keperluan-keperluan tertentu untuk memenuhi kehendaknya. Adanya keperluan mengindikasikan perubahan, perubahan pada satu elemen akan mempengaruhi elemen lainnya, karena keluarga terdiri dari elemen-elemen yang saling berkaitan walaupun memiliki fungsi berbeda. Waktu yang dapat dituangkan bagi menantu tidak bekerja ialah sepenuhnya berada dirumah untuk melaksanakan pekerjaan domestik, seperti mengasuh anak, melaksanakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Ketika kondisi situasionalnya berubah yakni menantu mulai bekerja sebagai buruh pabrik, akan mengakibatkan perubahan bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarga lainnya. Karena perubahan kondisi situasional tersebut, fungsi setiap elemen keluarga akan berubah secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fungsi Hubungan Keluarga

Yang menjadi fungsi dari menantu bekerja ialah mereka akan memiliki keuangan yang lebih baik dari pada tidak bekerja. Menantu dapat membantu perekonomian keluarga, terutama jika sang suami tersebut memiliki pendapatan yang kecil. Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan lainnya. Kesejahteraan dapat tercipta apabila kehidupannya ditunjang dengan ekonomi yang baik. Setiap minggu menantu memperoleh gaji dari hasil bekerja di pabrik, jadi bekerja bisa membuat tekanan keuangan menjadi sesuatu yang tidak perlu dikuatirkan.

a. Fungsi Manifes dalam Permasalahan Kebutuhan

Seorang menantu bekerja tentu saja mendapat imbalan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mereka dapat membeli hal-hal yang diinginkan, Seperti membeli pakaian. Kebanyakan tujuan menantu bekerja untuk membantu keuangan dalam proses pembangunan rumah.

b. Fungsi Laten dalam Beban Ganda Rumah Tangga

Karena waktu yang dicurahkan dirumah sangat singkat menantu tidak bisa melaksanakan kegiatan domestik, sehingga menantu akan bergantung kepada mertua untuk melakukan segala sesuatunya. Meskipun tinggal dalam satu rumah, menantu juga memiliki tugas domestik tersendiri. Ketika menantu sudah bekerja, ia tidak sempat melaksanakan pekerjaan domestik tersebut. setiap perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi akan ada alternatif agar tetap dalam keseimbangan, oleh sebab itu mertua yang beralih mengerjakan seluruh kegiatan domestik. Baik belanja, masak, merawat cucu, mencuci baju, bahkan membuatkan kopi untuk anaknya juga dikerjakan oleh mertua. Mertua berada pada posisi yang tidak nyaman dan tidak diuntungkan.

2. Disfungsi Peran dalam Rumah Tangga

Ikatan keluarga berjalan dinamis yang memungkinkan para anggota keluarga itu berkembang dan tumbuh. Namun tidak selamanya ikatan dinamis itu berjalan dengan baik. Tidak jarang dalam perkembangan mengalami berbagai gangguan. Lingkungan keluarga ibarat organisasi yang didalamnya terdapat sistem. Dalam sistem tersebut akan ada peraturan dan hukum yang disepakati demi mencapai tujuan bersama dalam rangka keseimbangan keluarga. Sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peran masing-masing hingga menyebabkan disfungsi bagi anggota keluarga lainnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi keluarga sebagai sebuah sistem.

Disatu pihak menantu yang bekerja dapat berperan membantu ekonomi rumah tangga, namun disisi lain perannya dalam urusan rumah tangga (domestik) menjadi berkurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas diluar rumah (publik). Disfungsi ini terjadi pada menantu yang tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Semestinya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu banyak tugas yang harus dilakukan oleh perempuan ketika sudah berkaluarga, mulai dari pagi hingga malam seakan tidak ada putusnya. Namun dari sekian banyak tugas, tidak ada yang bisa diselesaikan karena berbenturan dengan waktu bekerja.

3. Keseimbangan Keluarga Ideal Sempurna sampai Keluarga Ideal Tidak Sempurna

Agar keluarga dapat seimbang, maka setiap elemen harus melaksanakan fungsi. Fungsi tersebut dikerjakan secara terstruktur dan stabil. Dalam hubungan mertua dan menantu dapat dilihat bahwa setiap pagi mertua menyiapkan makanan untuk seluruh anggota keluarga dan ada yang menyiapkan bekal untuk menantu. Setelah itu membersihkan rumah dan mengantar cucu ke sekolah. Sedangkan untuk menantu ia bangun pagi, bersiap untuk mandi, berpakaian dan sarapan pagi kemudian meninggalkan rumah menuju tempat kerja. Menjelang petang, menantu kembali ke rumah dan berkumpul bersama mertua. Kegiatan yang dilakukan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain relatif sama, namun tentu dengan beragam variasi. Baik mertua maupun menantu yang bersama tersebut memiliki sumbangan tersendiri bagi berlangsungnya keseimbangan. Mereka saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan lainnya.

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa setiap elemen pada anggota keluarga memberikan sumbangan terhadap elemen lainnya. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘stabil’ dapat dilihat pada seluruh aktivitas dilakukan dari hari ke hari tidak ada perubahan atas kegiatan yang dilakukan.

Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu. Mertua adalah satu elemen dari struktur, begitu juga dengan menantu. Mertua memiliki tugas menyelesaikan pekerjaan domestik dan berfungsi menjaga cucu, menyediakan sarapan pagi dan lain sebagainya yang seluruh kegiatan tersebut dibutuhkan oleh menantu namun ia tidak bisa melaksanakan hal tersebut. Sedangkan menantu buruh pabrik dapat membantu perekonomian. Artinya menantu lebih mandiri dalam hal keuangan, ia tidak lagi mengandalkan pemberian mertua untuk membeli segala sesuatu. Bahkan beberapa dari menantu yang bekerja mampu membantu biaya pembangunan rumah.

Bentuk dari keseimbangan antara mertua dan menantu adalah keluarga ideal. Namun tidak semua mertua-menantu mampu membangun hubungan yang baik, maka terdapat klasifikasi lain dari bentuk keseimbangan tersebut, yaitu keluarga ideal belum sempurna dan keluarga ideal tidak sempurna.

a. Keluarga Ideal Sempurna

Keluarga ideal sempurna ini dilihat dari minimnya konflik yang terjadi antara mertua dan menantu. Sebagai mertua, Bu Hengki dan Astuti tidak mengalami masalah meskipun menyelesaikan pekerjaan domestik milik menantu. Keduanya memiliki kesadaran bahwa menantu bekerja tidak mempunyai waktu yang lebih untuk menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan domestik. Hal itu juga di dukung dengan sikap menantu yang baik kepada mertua. Agar keluarga Bu Hengki dan Astuti dapat bertahan, jadi masing-masing individu memberikan sumbangan. Mertua menyiapkan sarapan dan sebagian gaji dari menantu bekerja digunakan untuk membantu uang belanja.

b. Keluarga Ideal Belum Sempurna

Bentuk keluarga ini masih terjadi konflik taraf kecil. Terdapat beberapa perilaku menantu yang menimbulkan mertua tidak senang. Masalah tersebut dapat diredam dan lambat laun hilang, jadi tidak memunculkan konflik berkepanjangan. Hal ini terjadi pada Srimonah dan Kasiama, kedua mertua tersebut juga memberikan sumbangan bagi berlangsung nya keseimbangan yakni menyediakan sarapan pagi bagi seluruh anggota keluarga karena menantu tidak memiliki waktu untuk melakukan hal tersebut. sedangkan menantu yang bekerja dapat membantu perekonomian keluarga. Perbedaan keluarga ideal belum sempurna dengan keluarga ideal sempurna ini terletak pada mertua yang melaksanakan pekerjaan domestik dengan sedikit berat hati karena terdapat beberapa perilaku menantu yang membuat hati mertua tidak senang. Seperti menantu Srimonah yang tidak mau melaksanakan pekerjaan kecil di rumah contohnya mengisi tempat air minum ketika habis. Dan menantu Kasiamah yang memberikan uang kepada mertua guna mencukupi kebutuhannya sendiri secara pas-pasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keluarga Ideal Tidak Sempurna

Bentuk keluarga ini sering mengalami konflik berkepanjangan karena pola pikir keduanya tidak bisa menyatu. Pada keluarga ideal bentuk ini komunikasi mertua-menantu terputus, kurangnya keterbukaan dan menantu secara terang menunjukkan bahwa ia tidak senang kepada mertua. Seperti pada keluarga Lastri, Khoiriyah, Payem, dan Bu Sunoto yang seluruhnya mengalami perlakuan buruk dari menantu, semuanya hanya mengalah demi berlangsungnya keutuhan keluarga.

Upaya keseimbangan pada bentuk ini sama dengan bentuk-bentuk sebelumnya, yakni mertua sebagai pengurus pekerjaan domestik milik mertua sendiri maupun milik menantu, tetapi hal itu dikerjakan dengan berat hati. Sedangkan menantu bekerja dapat membantu perekonomian keluarga. Bukan berarti gaji yang diterima akan diberikan kepada mertua, namun jika anak sejahtera hal itu merupakan kebahagiaan bagi orang tua.

Fungsi, fungsi manifes, fungsi laten dan disfungsi merupakan konsekuensi yang muncul. Jika ditinjau dari bentuk keseimbangan, maka keluarga dapat dikategorikan menjadi konsekuensi positif dan konsekuensi negatif. Pertama, konsekuensi positif, mertua dan menantu yang tidak pernah berkonflik atau keluarga ideal sempurna dapat disebut sebagai keluarga pilihan, keluarga harmoni, keluarga harapan, dan keluarga masa depan. Kedua, konsekuensi negatif, mertua dan menantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami ketegangan bahkan sampai terjadi konflik berkepanjangan atau keluarga ideal belum sempurna dan keluarga ideal tidak sempurna disebut sebagai keluarga disharmoni dan keluarga berkonflik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id